

**KEEFEKTIFAN MEDIA FILM ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
CERITA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ISTIQAMAH
PUCE'E KABUPATEN SINJAI**

Mutiatul Khaerah¹, Andi Sukri Syamsuri², Tarman A Arief³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

kmutiatul770@gmail.com¹, sukri.syamsuri@uin-alauddin.ac.id²,
tarman@unismuh.ac.id³

ABSTRACT

The main problem in this study is the low ability of students in writing stories, which occurs because the implementation in the learning process still tends to use a conventional approach. Teachers mostly apply the lecture method, making learning seem more monotonous. As a result, students' writing skills are not well honed. Teachers often only give writing assignments with little explanation about the rules of good and correct writing, so that students' creativity and imagination are limited. This study aims to determine the effectiveness of animated films on the story writing skills of fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce'e, Sinjai Regency. The type of research used in this study is a pre-experimental design, which is a type of research that only involves one experimental class without a comparison group. The research design is a One Group Pretest-Posttest Design. The pretest is given before the treatment, and the posttest is given after the treatment. The sample in this study consists of fifth-grade students, comprising 1 male student and 10 female students. Data collection techniques were conducted using tests and observations. The data analysis technique in this study is descriptive and inferential statistical data analysis (t-test). Descriptive statistics show that the average score for story writing skills before the use of animated films was 60.81. Meanwhile, the average score for story writing skills after the use of animated films was 92.90. This shows that there was a difference in students' story writing skills before and after the use of animated films in learning. The t-test analysis results show that the t-count = 12.01 and t-table = 2.228, so t-count = 12.01 > t-table 2.228, which means H1 is rejected and H1 is accepted. Therefore, it can be concluded that animated film media is effective in improving the story writing skills of fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce'e, Sinjai Regency.

Keywords: Effectiveness, Animated Film Media, Story Writing Skills

ABSTRAK

Masalah utama penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerita, hal ini terjadi karena implementasi dalam proses pembelajaran masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional. Guru lebih banyak menerapkan metode ceramah sehingga pembelajaran terkesan lebih monoton. Akibatnya, keterampilan menulis siswa kurang diasah dengan baik. Guru sering kali hanya memberikan tugas mengarang dengan sedikit penjelasan mengenai kaidah sebuah tulisan yang baik dan benar, sehingga kreativitas dan imajinasi siswa terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media film animasi terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce'e Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *Pre- Exsperimental Design* yaitu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas eksperimen tanpa adanya kelompok pembandingan. Desain penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. *Pretest* diberikan sebelum perlakuan (*treatment*) dan *posttest* diberikan setelah perlakuan (*treatment*). Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik *deskriptif* dan *inferensial* (*uji t-test*). Hasil statistik *deskriptif* menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar keterampilan menulis cerita sebelum penggunaan media film animasi adalah 60,81. Sedangkan rata-rata hasil belajar keterampilan menulis cerita setelah diterapkan media film animasi adalah 92,90. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan menulis cerita siswa sebelum dan setelah diterapkan media film animasi dalam pembelajaran. Adapun hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 12,01$ dan $t_{tabel} = 2,228$, maka $t_{hitung} = 12,01 > t_{tabel} 2,228$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media film animasi efektif terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce'e Kabupaten Sinjai.

Kata Kunci: Keefektifan, Media Film Animasi, Keterampilan Menulis Cerita

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa merupakan dasar pengetahuan siswa, sehingga pengajaran bahasa menjadi inti dan dasar untuk mata pelajaran lain. Hal ini terutama berlaku bagi siswa sekolah dasar. Kemampuan berbahasa seseorang sangat penting dan harus berkembang seiring dengan perkembangan zaman karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Lukman dkk., 2023). Sedangkan kemampuan berbahasa memiliki empat komponen yaitu keterampilan

menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap orang yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif-produktif, artinya keterampilan ini berfungsi agar siswa dapat menuliskan karangan, yang dari karangan tersebut akan menghasilkan sebuah karya (Pranata, 2021). Menulis adalah sarana komunikasi yang dapat didefinisikan sebagai proses yang melibatkan berpikir dan menyusun.

Menurut Hidayah dkk., (2022) keterampilan menulis yang baik merupakan keterampilan yang sangat

penting untuk dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keterampilan menulis sangat dibutuhkan, namun rendahnya kemampuan menulis sering disebabkan oleh kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan melalui tulisan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat berperan dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis. Media yang menarik dapat memotivasi siswa untuk berpikir aktif dan membantu guru menyampaikan materi dengan lebih efektif (Azizah & Sukma, 2025).

Berdasarkan hasil observasi penulis pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce'e Kabupaten Sinjai, ditemukan bahwa implementasi dalam proses pembelajaran masih cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional. Guru lebih banyak menerapkan metode ceramah sehingga pembelajaran terkesan lebih monoton. Akibatnya, keterampilan menulis siswa kurang diasah dengan baik. Guru sering kali hanya memberikan tugas mengarang dengan sedikit penjelasan mengenai kaidah sebuah tulisan yang baik dan

benar, sehingga kreativitas dan imajinasi siswa terbatas. Kurang variatifnya media yang digunakan guru juga menentukan dalam berjalannya proses belajar siswa karena dengan media yang variatif dapat memancing kreativitas dan imajinasi siswa, maka pentingnya penelitian ini agar penggunaan media pembelajaran berkontribusi untuk membuat cara berpikir siswa sistematis dan mengetahui apa saja komponen penting dalam menulis dengan cara yang menyenangkan dan dapat dilihat langsung oleh siswa. Media pembelajaran yang menarik sangat diperlukan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran menulis cerita.

Kegiatan menulis cerita, merupakan tantangan bagi seorang guru dalam menerapkan strategi-strategi pembelajaran agar kondisi dalam proses kegiatan pembelajaran lebih mengutamakan kemampuan berpikir. Penyajian yang kurang menarik dapat menghambat cara berpikir siswa dan membuat siswa bosan bahkan malas untuk membuat sebuah karangan cerita. Maka perlu ada strategi dan media pembelajaran yang menarik bagi siswa dan

mengajak siswa berimajinasi langsung dalam cerita tersebut.

Adapun media pembelajaran yang ditawarkan yaitu media pembelajaran film animasi. Film animasi adalah pergerakan satu frame dengan frame lainnya yang saling berbeda dalam durasi waktu yang telah ditentukan, sehingga menciptakan kesan bergerak dan juga terdapat suara yang mendukung pergerakan gambar itu, misalnya suara percakapan atau dialog dan suara-suara lainnya (Asih dkk., 2023). Film animasi terbentuk dari kumpulan gambar bergerak berupa objek dengan pemberian efek tertentu sehingga tampak realistis dan menarik. Objek tersebut dapat berupa benda hidup dan tak hidup.

Peran penting penggunaan film animasi sebagai media pembelajaran adalah kemampuan dalam memvisualisasikan materi yang tidak mampu dilihat atau dibayangkan oleh siswa. Penelitian mengenai media film animasi ini telah dilakukan oleh Khavisa, Yauma dan Zulherman tahun 2021 yang menunjukkan bahwa penggunaan media film animasi ada pengaruh terhadap kemampuan menulis cerita siswa kelas IV SDN Rambutan Jakarta Timur pada tahun

ajaran 2019/ 2020. Penelitian serupa telah dilakukan oleh Amanda, Aliem dan Anin tahun 2025 yang menunjukkan bahwa penggunaan media film animasi efektif terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas IV SD Inpres Tete Batu Kabupaten Gowa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV yang cenderung masih belum memiliki pemahaman yang matang tentang keterampilan menulis cerita, sehingga mereka belum memiliki kemampuan berpikir yang abstrak dan kompleks. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu siswa kelas V yang cenderung sudah memiliki kemampuan berpikir menulis cerita lebih abstrak dan kompleks sehingga menghasilkan karya tulis yang lebih terstruktur.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Keefektifan Media Film Animasi terhadap Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce’e Kabupaten Sinjai”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre- Exsperimental Design* yaitu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas eksperimen tanpa adanya kelompok pembanding. Desain penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. *Pretest* diberikan sebelum perlakuan (*treatment*) dan *posttest* diberikan setelah perlakuan (*treatment*). Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik *deskriptif* dan *inferensial* (*uji t-test*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Hasil Belajar Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce'e Kabupaten Sinjai sebelum Menggunakan Media Film Animasi (*Pretest*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce'e Kabupaten Sinjai mulai tanggal 03

Desember – 17 Desember 2025, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui keterampilan menulis cerita siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berupa nilai dari siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce'e Kabupaten Sinjai. Adapun penggambaran hasil belajar keterampilan menulis cerita awal siswa diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal *pretest* yang dikerjakan oleh siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Cerita Siswa

Na ma	Indikator Kriteria				Nilai	Ketun tasan
	1	2	3	4		
AAH	25	20	20	15	80	Tuntas
AI	25	18	17	10	70	Tidak Tuntas
AH	25	18	11	10	64	Tidak Tuntas
FN	18	10	11	10	49	Tidak Tuntas
HB	25	17	11	10	63	Tidak Tuntas
HA	20	10	10	11	51	Tidak Tuntas
IZA	25	18	18	11	72	Tidak Tuntas
I	15	10	9	6	40	Tidak Tuntas
MR	18	11	18	9	56	Tidak Tuntas
NH	25	17	10	9	61	Tidak Tuntas
N	25	18	11	9	63	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan analisis data *pretest* keterampilan menulis cerita siswa kelas V dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang berjumlah 11 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100. Nilai tertinggi hanya 80 yang diperoleh oleh 1 siswa, dan yang terendah yaitu 40 yang diperoleh oleh 1 siswa. Kemudian sebanyak 10 siswa yang mendapat nilai di bawah KKTP atau tidak tuntas dan 1 siswa yang mendapat nilai di atas KKTP atau tuntas.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce'e Kabupaten Sinjai. Dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Perhitungan untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai Pretest

X	F	F.X
40	1	40
49	1	49
51	1	51
56	1	56
61	1	61
63	2	126
64	1	64
70	1	70
72	1	72
80	1	80
Jumlah	11	669

Dari hasil perhitungan *pretest* tersebut, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum f x = 669$, sedangkan nilai dari

N sendiri adalah 11. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f x}{N}$$

$$= \frac{669}{11} = 60,81$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka diperoleh rata-rata dari keterampilan menulis cerita siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce'e Kabupaten Sinjai sebelum menggunakan media film animasi yaitu 60,81 tergolong rendah. Adapun dikategorikan pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Tingkat Penguasaan Materi Pretest

N o.	Inter val	Frekuensi	Presensi (%)	Kategori Hasil Belajar Keterampilan Menulis Cerita
1	0-59	4	36%	Sangat Rendah
2	60-74	6	54%	Rendah
3	75-84	1	10%	Sedang
4	85-94	0	0%	Tinggi
5	95-100	0	0%	Sangat Tinggi
Jumlah		11	100%	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar keterampilan menulis cerita siswa pada tahap *pretest* dengan

menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah 36%, rendah 54%, sedang berada pada presentase 10%, tinggi dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menulis cerita sebelum diterapkan media film animasi tergolong rendah.

Tabel 1.4 Ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Cerita

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	10	90%
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	1	10%
Jumlah		11	100%

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa data dari hasil presentase tingkat keterampilan menulis cerita siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan media film animasi dapat dinyatakan bahwa 1 siswa atau sama dengan 10% siswa yang memperoleh nilai tuntas. Sedangkan sampel yang memperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 10 siswa atau sama dengan 90% siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan menulis cerita siswa masih tergolong rendah.

Hasil Belajar Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce'e Kabupaten Sinjai setelah Menggunakan Media Film Animasi (Posttest)

Penggambaran hasil belajar keterampilan menulis cerita akhir siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal *posttest* yang dikerjakan oleh siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.5 Nilai Posttest Keterampilan Menulis Cerita Siswa

Nama	Indikator Kriteria				Nilai	Ketuntasan
	1	2	3	4		
AAH	35	30	20	15	100	Tuntas
AI	34	29	20	15	98	Tuntas
AH	33	29	19	14	95	Tuntas
FN	31	26	19	14	90	Tuntas
HB	33	27	19	14	93	Tuntas
HA	33	27	18	14	92	Tuntas
IZA	34	29	20	15	98	Tuntas
I	32	27	18	13	90	Tuntas
MR	25	24	15	14	78	Tuntas
NH	33	27	19	14	93	Tuntas
N	33	29	19	14	95	Tuntas

Berdasarkan tabel 1.5 di atas menunjukkan analisis data *posttest* hasil belajar keterampilan menulis cerita siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berjumlah 11 siswa, maka diperoleh gambaran yaitu nilai tertinggi 100 yang diperoleh oleh 1 siswa, dan yang terendah yaitu 78 yang diperoleh oleh

1 siswa. Kemudian seluruh siswa tuntas dalam tes tersebut dan semua siswa mencapai nilai KKTP. Berikut merupakan tabel mencari nilai rata-rata (*mean*) nilai *posttest* yaitu:

**Tabel 1.6 Perhitungan untuk Mencari
Mean (Rata-rata) Nilai *Posttest***

X	F	F.X
78	1	78
90	2	180
92	1	92
93	2	186
95	2	190
98	2	196
100	1	100
Jumlah	11	1022

Dari hasil perhitungan *posttest* tersebut, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum f x = 1022$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 11. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f x}{N}$$

$$= \frac{1022}{11} = 92,90$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka diperoleh rata-rata dari keterampilan menulis cerita siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce'e Kabupaten Sinjai setelah menggunakan media film animasi yaitu 92,90 tergolong tinggi. Adapun dikategorikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.7 Tingkat Penguasaan Materi
*Posttest***

N o.	Inter val	Freku ensi	Presen tase (%)	Kategori Hasil Belajar Keteram pilan Menulis Cerita
1	0-59	0	0%	Sangat Rendah
2	60-74	0	0%	Rendah
3	75-84	1	10%	Sedang
4	85-94	5	45%	Tinggi
5	95-100	5	45%	Sangat Tinggi
Jumlah		11	100%	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar keterampilan menulis cerita siswa pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat tinggi 45%, tinggi 45%, sedang 10%, rendah 0% dan sangat rendah 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menulis cerita setelah diterapkan media film animasi tergolong tinggi.

**Tabel 1.8 Ketuntasan Hasil Belajar
Keterampilan Menulis Cerita**

Skor	Kate gori	Frekuensi	Presentase (%)
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	0	0%
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	11	100%
Jumlah		11	100%

Apabila tabel 1.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar keterampilan menulis cerita siswa yang ditemukan oleh peneliti yaitu jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKTP 75 tuntas sebanyak 11 siswa atau sama dengan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan menulis cerita siswa dengan bantuan media film animasi sudah efektif.

2. Statistik Inferensial

Keefektifan Media Film Animasi terhadap Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce'e Kabupaten Sinjai

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah adanya keefektifan media film animasi terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce'e Kabupaten Sinjai. Sehingga, untuk mengetahui efektif atau tidaknya media film animasi sebelum (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*) digunakan analisis Uji T (*t-test*).

Tabel 1.9 Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*

Na ma	<i>Pretest</i> (X1)	<i>Posttest</i> (X2)	d (X2-X1)	d ²
AAH	80	100	20	400
AI	70	98	28	784

AH	64	95	31	961
FN	49	90	41	1681
HB	63	93	30	900
HA	51	92	41	1681
IZA	72	98	26	676
IR	40	90	50	2500
MR	56	78	22	484
NH	61	93	32	1024
NR	63	95	32	1024
Jum lah	669	1022	353	12115

- a. Mencari harga Md (Mean) dari perbedaan antara *pretest* dan *posttest*

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$Md = \frac{353}{11}$$

$$Md = 32,09$$

- b. Mencari harga $\sum x^2 d$

$$\begin{aligned}\sum x^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 12115 - \frac{(353)^2}{11} \\ &= 787\end{aligned}$$

- c. Menentukan harga t_{hitung}

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{32,09}{\sqrt{\frac{787}{11(11-1)}}} \\ &= 12,01\end{aligned}$$

- d. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari harga t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = N-1 = 11-1 = 10$, maka nilai $t_{tabel} = 2,228$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 12,01$ dan $t_{tabel} = 2,228$, maka $t_{hitung} = 12,01 > t_{tabel}$

2,228. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Ini berarti bahwa media film animasi efektif terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce'e Kabupaten Sinjai.

Deskripsi Hasil Lembar Observasi Pembelajaran

Lembar observasi siswa dibuat untuk mendapatkan data yang mendukung pembelajaran. Instrumen ini berisi instruksi dan sepuluh aspek yang diamati pada siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada setiap akhir pertemuan, data yang diperoleh dari instrumen tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.10 Deskripsi Lembar Observasi Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Kategori		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Siswa hadir tepat waktu di kelas dan mengikuti pembelajaran tanpa keterlambatan.	✓		Sebagian siswa hadir tepat waktu dan siap mengikuti pembelajaran.
2	Siswa masuk kelas sesuai	✓		Sebagian besar siswa masuk kelas

	dengan jadwal yang telah ditentukan dan tidak meninggalkan kelas tanpa izin.		sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan tidak meninggalkan kelas tanpa izin.
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan saksama, menunjukkan minat dengan merespons pertanyaan yang diajukan.	✓	Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru.
4	Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dengan memberikan pendapat, menjawab pertanyaan, atau mengajukan pertanyaan kepada guru.	✓	Sebagian besar siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.
5	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab dan menyelesaikan tepat waktu.	✓	Sebagian besar siswa mengerjakan tugas dengan baik dan benar.
6	Siswa menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya kepada	✓	Sebagian besar siswa bertanya jika mengalami kesulitan dalam

	guru atau teman jika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.	memahami materi ajar.	berkomunikasi.
7	Siswa mampu bekerja sama dengan teman dalam tugas kelompok, berbagi pendapat, dan menghargai ide dari teman lain.	Sebagian besar siswa mampu bekerja sama dalam mengerjakan tugas.	10 Siswa menunjukkan kemandirian dalam belajar dengan mencoba menyelesaikan tugas sendiri sebelum meminta bantuan kepada guru atau teman.
8	Siswa mematuhi aturan kelas, seperti tidak berbicara sendiri saat guru menjelaskan, tidak bermain saat pelajaran berlangsung, dan menjaga kebersihan kelas.	Sebagian besar siswa mematuhi aturan kelas dengan baik.	
9	Siswa bersikap sopan terhadap guru dan teman dengan menggunakan bahasa yang baik, tidak mengganggu teman lain, serta menunjukkan sikap hormat dalam	Sebagian besar siswa bersikap sopan terhadap guru dan temannya.	

Pembahasan

Hasil analisis data penelitian tentang keefektifan media film animasi terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce'e Kabupaten Sinjai. Penelitian ini menggunakan analisis statistik *deskriptif* untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar keterampilan menulis cerita sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberi perlakuan berupa media film animasi, maka berikut ini akan disajikan gambaran tingkat penguasaan materi yang diklasifikasikan dalam 5 kategori yaitu tingkat keterampilan menulis cerita sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Pada penelitian *pre-eksperimen* ini, peneliti melakukan penelitian pada kelas V Madrasah

Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce'e Kabupaten Sinjai. Dengan jumlah 11 siswa yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen. Pada saat diberikan tes awal berupa *pretest* dan pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir berupa *posttest*.

Adapun nilai statistik deskriptif keterampilan menulis cerita siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce'e Kabupaten Sinjai sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media film animasi. Pada tabel 1.1 menunjukkan nilai hasil belajar keterampilan menulis cerita siswa, dimana nilai terendah dan tertinggi *pretest* yaitu 40 dan 80. Sedangkan pada tabel 1.5 menunjukkan bahwa nilai terendah dan tertinggi *posttest* yaitu 78 dan 100. Berarti nilai terendah dan tertinggi pada hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) lebih tinggi dibandingkan dengan *pretest* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

Secara keseluruhan nilai yang diperoleh siswa jika dikelompokkan dalam pengkategorian hasil belajar

keterampilan menulis cerita siswa, dengan menggunakan media film animasi. Siswa yang diberikan *pretest* tanpa diberikan perlakuan apapun menggunakan media film animasi dapat dilihat pada tabel 1.3 kategori penguasaan materi bahwa pada *pretest* terdapat 0% siswa berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, 1 siswa atau 10% berada pada kategori sedang, 6 siswa atau 54% berada pada kategori rendah dan 4 siswa atau 36% berada pada kategori sangat rendah. Sedangkan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan media film animasi dalam pembelajaran, maka tingkat hasil belajar keterampilan menulis cerita siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce'e Kabupaten Sinjai efektif. Seperti pada tabel 1.7 pada kategori penguasaan materi bahwa ada 5 siswa atau 45% berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, 1 siswa atau 10% berada pada kategori sedang dan 0 siswa atau 0% berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Berdasarkan pengkategorian hasil belajar keterampilan menulis cerita siswa pada *pretest* didapatkan hasil bahwa ada 10 siswa yang belum mencapai nilai KKTP dan 1 siswa

yang mencapai nilai KKTP. Karena KKTP khusus mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis cerita siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce'e Kabupaten Sinjai adalah 75. Sedangkan pengkategorian hasil belajar keterampilan menulis cerita siswa pada *posttest* didapatkan hasil bahwa 11 siswa mencapai nilai KKTP.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa media film animasi efektif terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce'e Kabupaten Sinjai. Hal tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya hasil keterampilan menulis cerita siswa sebanyak 100%. Hasil analisis data secara inferensial, memperlihatkan adanya keefektifan media film animasi terhadap keterampilan menulis cerita. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan analisis uji-t, dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 12,01$ dan $t_{tabel} = 2,228$, maka $t_{hitung} = 12,01 > t_{tabel} 2,228$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media film animasi efektif terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce'e Kabupaten Sinjai.

Dengan demikian dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media film animasi menunjukkan nilai yang baik. Jadi penerapan media film animasi efektif terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce'e Kabupaten Sinjai. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Azizah & Sukma (2025) bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat berperan dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis. Media yang menarik dapat memotivasi siswa untuk berpikir aktif dan membantu guru menyampaikan materi dengan lebih efektif. Media video animasi, sebagai salah satu bentuk media pembelajaran, terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih baik. Sejalan dengan itu, Nurhikma (2025) menyebutkan bahwa media yang tepat mampu menarik minat dan perhatian siswa, membuat pembelajaran lebih menarik, serta membantu siswa memahami konsep yang mungkin abstrak atau kompleks dengan lebih mudah.

Selanjutnya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lulu

Hamdiah & Nur Aini Puspitasari (2023) bahwa media pembelajaran animasi berpengaruh dalam mengembangkan keterampilan menulis narasi siswa. Serta penelitian dari Nanda Saputra (2021) bahwa penggunaan media film animasi dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa, dan guru selalu meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan media pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah & Elfia Sukma (2025) bahwa media video animasi ini dinyatakan valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV sekolah dasar.

Pada penelitian ini, setelah diberikan *posttest*, skor rata-rata yang dicapai jika dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi ketuntasan belajar ada pada kategori tinggi dibandingkan dengan *pretest*. Adapun penggunaan media film animasi terbukti efektif terhadap keterampilan menulis cerita siswa.

D. Kesimpulan

Bersadarkan hasil temuan dalam penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan signifikansi dalam keterampilan menulis cerita siswa

setelah diberikan perlakuan berupa media film animasi. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar keterampilan menulis cerita siswa meningkat dari *pretest* ke *posttest*. Pada hasil *pretest* tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat tinggi dan tinggi, 10% sedang, 54% rendah dan 36% sangat rendah. Sementara itu, pada *posttest* sebanyak 45% siswa berada dalam kategori sangat tinggi dan tinggi, 10% sedang serta tidak ada siswa yang mencapai kategori rendah dan sangat rendah. Selain itu, hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 12,01$ dan $t_{tabel} = 2,228$, maka $t_{hitung} = 12,01 > t_{tabel} 2,228$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media film animasi efektif terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Puce'e Kabupaten Sinjai. Media film animasi juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam menulis cerita serta membantu siswa dalam menyusun cerita dengan lebih imajinatif dan terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, L. K., Atikah, C., Nulhakim, L. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Animaker untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 386–400.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1634>
- Azizah, N., & Sukma, E. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Menggunakan Aplikasi Canva pada Keterampilan Menulis Teks Narasi di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 12891–12897.
<https://jptam.org/index.php/jptam/issue/archive>
- Hamdiyah, L., & Puspitasari, N. A. (2023). Media Pembelajaran Animasi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 79–85.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4330>
- Hidayah, N., Akib, E., & Arif, T. A. (2022). Pengaruh Pendekatan Literasi dengan Teknik 6M Berbantuan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Cerita Narasi dan Kemampuan Bercerita Kelas III. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9640–9649.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4064>
- Lukman, S., Syamsuri, A. S., & Arief, T. A. (2023). Pengaruh Metode *Field Trip* Berbantuan Media *Magic Box* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3290–3298.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4797>
- Nurhikma, A. A., Bahri, A., Asnidar, A. (2025). Keefektifan Penggunaan Media Film Animasi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas IV SD Inpres Tete Batu Kabupaten Gowa. 6(7), 651–645.
- Pranata, K., Kartika, Y. W., Zulherman. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita. *Jurnal Basicedu* 5(3), 1271–1276.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.867>
- Saputra, N., Victorynie, I., Rahmi, S., Siregar, S., Komalasari, D., & Syam, S. (2021). The Use of Animated Film Media to Improve the Ability of Writing Short Stories in Elementary School. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 3005–3015.
<https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.2013>